

PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN DAN ORIENTASI ETIS TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI CREATIVE ACCOUNTING

Inez Bitu Nurisky

Universitas Negeri Medan

e-mail: inezbirsky@gmqil.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Creative Accounting. Menggunakan metode kuantitatif dengan desain kausalitas, penelitian ini melibatkan 40 mahasiswa S1 Akuntansi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan Pengetahuan Etika memiliki pengaruh signifikan lebih besar ($B=0,243$; $p=0,002$) dibandingkan Orientasi Etis ($B=0,198$; $p=0,007$). Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 47,5% variansi dalam persepsi mahasiswa terhadap creative accounting. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan etika profesi dan orientasi moral dalam membentuk persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci: Pengetahuan Etika Profesi, Orientasi Etis, Persepsi Creative Accounting, Mahasiswa Akuntansi.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam praktik akuntansi dan pelaporan keuangan. Di tengah kompleksitas transaksi bisnis yang semakin meningkat, muncul berbagai tantangan etis yang harus dihadapi oleh profesi akuntan. Salah satu isu yang menjadi sorotan utama adalah praktik creative accounting, yang telah menimbulkan perdebatan serius di kalangan akademisi dan praktisi akuntansi.

Creative accounting merupakan praktik yang memanfaatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi untuk memanipulasi penyajian laporan keuangan, meskipun masih dalam koridor regulasi yang berlaku. Mulford & Comiskey (2002) mendefinisikan creative accounting sebagai serangkaian langkah yang diambil untuk memainkan angka-angka keuangan, termasuk pilihan dan penerapan agresif prinsip akuntansi, pelaporan pendapatan yang curang, serta segala upaya untuk memanipulasi laporan keuangan.

Fenomena creative accounting menjadi semakin mengkhawatirkan setelah terungkapnya berbagai skandal akuntansi besar yang mengguncang kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Kasus Enron pada tahun 2001 yang mengakibatkan kerugian investor sebesar USD 74 miliar telah membuka mata dunia tentang betapa berbahayanya praktik creative accounting. Di Indonesia, beberapa kasus serupa juga telah terungkap, seperti skandal PT Garuda Indonesia pada tahun 2019 yang melakukan pengakuan pendapatan prematur senilai USD 239,94 juta, serta kasus PT Jiwasraya yang melakukan mark up laporan keuangan hingga mencapai Rp 32 triliun.

Berdasarkan laporan terbaru dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), sekitar 65% kasus fraud di kawasan Asia Pasifik melibatkan praktik creative accounting, dengan kerugian rata-rata mencapai USD 2,3 juta per kasus (ACFE Global Fraud Survey 2023). Di Indonesia, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan peningkatan kasus manipulasi laporan keuangan sebesar 35% selama periode 2019-2021, di mana 40% di antaranya melibatkan praktik creative accounting (Laporan Tahunan OJK 2023).

Dalam konteks pendidikan akuntansi, penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum

et al. (2021) terhadap mahasiswa akuntansi di berbagai universitas Indonesia mengungkapkan temuan yang memprihatinkan. Studi tersebut menemukan bahwa 55% mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman yang terbatas tentang implikasi etis dari praktik creative accounting. Lebih lanjut, 62% mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi praktik creative accounting, dan 48% merasa tidak yakin dengan tindakan yang harus diambil ketika menghadapi dilema etis.

Rahman & Abdullah (2020) dalam penelitiannya mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan etika profesi dengan pengambilan keputusan etis di kalangan mahasiswa akuntansi. Studi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman etika yang baik cenderung lebih konservatif dalam menilai praktik creative accounting. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan etika dalam membentuk persepsi dan perilaku etis calon akuntan masa depan.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji tentang creative accounting, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan. Pertama, mayoritas penelitian terdahulu fokus pada praktisi akuntansi, sementara studi tentang persepsi mahasiswa sebagai calon akuntan masa depan masih terbatas. Kedua, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan pengaruh pengetahuan etika profesi dan orientasi etis secara simultan terhadap persepsi creative accounting. Ketiga, konteks budaya dan sistem pendidikan Indonesia yang unik memerlukan kajian spesifik yang berbeda dengan penelitian di negara lain.

Data dari International Ethics Standards Board for Accountants (IESBA) tahun 2023 mengungkapkan bahwa 70% kasus pelanggaran etika profesi akuntan berkaitan dengan keterbatasan pemahaman prinsip etika fundamental. Survei yang dilakukan terhadap 200 mahasiswa akuntansi di lima universitas negeri Indonesia menunjukkan bahwa 65% responden mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dilema etis, dan 58% merasa kurang percaya diri dalam menghadapi situasi yang membutuhkan pertimbangan etis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan mengembangkan model integratif yang menghubungkan pengetahuan etika profesi, orientasi etis, dan persepsi creative accounting. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan berharga bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan kurikulum etika yang lebih efektif, serta bagi regulator dalam merumuskan kebijakan terkait praktik creative accounting.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat tantangan etika yang semakin kompleks dalam era digital. Teknologi baru seperti artificial intelligence dan blockchain membawa dimensi baru dalam praktik akuntansi, yang dapat meningkatkan risiko creative accounting jika tidak diimbangi dengan pemahaman etika yang kuat. World Economic Forum (2023) memprediksi bahwa integritas dan pertimbangan etis akan menjadi kompetensi kunci bagi akuntan di masa depan.

Berdasarkan fenomena, data empiris, dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai creative accounting. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan pendidikan etika akuntansi dan peningkatan kualitas profesi akuntan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis melalui pengumpulan data serta analisis statistik guna memahami hubungan antar variabel. Desain penelitian berfungsi sebagai strategi ilmiah yang dirancang untuk mencari solusi atas masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan desain kausalitas, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh atau hubungan antara Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting di Universitas Negeri Medan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi berganda (Multiple Regression Analysis) dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for Social Science (SPSS). Lokasi penelitian ini adalah Universitas Negeri Medan yang beralamat di Jl. Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia, 2021. Penelitian dilaksanakan pada periode September hingga November 2024. Data dikumpulkan menggunakan metode survei melalui kuesioner yang berisi pernyataan terkait Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, dan Orientasi Etis, dengan jumlah pernyataan yang berbeda pada masing-masing variabel.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Stambuk 2021 di Universitas Negeri Medan. Sampel dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling, dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah mengikuti mata kuliah tertentu. Sampel penelitian terdiri dari 40 mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai responden yang telah mengikuti Mata Kuliah:

1. Pengantar Akuntansi I
2. Pengantar Akuntansi II,
3. Akuntansi Keuangan Menengah I,
4. Akuntansi Keuangan Menengah II,
5. Auditing I,
6. Auditing II, dan
7. Etika Bisnis Profesi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif
 - a) Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan_Etika	40	39.00	50.00	46.4500	3.84690
Orientasi_Etis	40	35.00	50.00	45.2250	4.12618
Creative_Accounting	40	12.00	20.00	17.9500	2.35424
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa, mahasiswa akuntansi memaparkan tingkat pengetahuan etika profesi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang mencapai 46,45, dengan nilai tertinggi yang dicapai mahasiswa adalah 50 dan nilai terendah 39.

Sebaran nilai yang cukup sempit ini menandakan bahwa pemahaman etika profesi di antara mahasiswa cenderung merata dan berada pada level yang tinggi. Dalam hal orientasi etis, mahasiswa juga menunjukkan nilai yang menggembirakan dengan rata-rata 45,22, dengan nilai tertinggi 50 dan terendah 35. Adapun untuk persepsi terhadap creative accounting, mahasiswa memiliki nilai rata-rata 17,95, dengan rentang nilai dari 12 hingga 20, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang implikasi etis dari praktik creative accounting.

2. Uji Validitas dan Realibilitas

a) Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

	Item	R hitung	R table	Sig.	Keterangan
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	X1	0.825	0.312	0.000	Valid
	X2	0.847	0.312	0.000	Valid
	X3	0.812	0.312	0.000	Valid
	X4	0.834	0.312	0.000	Valid
	X5	0.856	0.312	0.000	Valid
	X6	0.823	0.312	0.000	Valid
	X7	0.845	0.312	0.000	Valid
	X8	0.867	0.312	0.000	Valid
	X9	0.838	0.312	0.000	Valid
	X10	0.841	0.312	0.000	Valid
Orientasi Etis	Item	R hitung	R table	Sig.	Keterangan
	X1	0.867	0.312	0.000	Valid
	X2	0.845	0.312	0.000	Valid
	X3	0.878	0.312	0.000	Valid
	X4	0.834	0.312	0.000	Valid
	X5	0.856	0.312	0.000	Valid
	X6	0.823	0.312	0.000	Valid
	X7	0.848	0.312	0.000	Valid
	X8	0.835	0.312	0.000	Valid
	X9	0.867	0.312	0.000	Valid
X10	0.859	0.312	0.000	Valid	
Persepsi Creative Accounting	Item	R hitung	R table	Sig.	Keterangan
	Y1	0.845	0.312	0.000	Valid
	Y2	0.867	0.312	0.000	Valid
	Y3	0.834	0.312	0.000	Valid
	Y4	0.856	0.312	0.000	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa, hasil yang sangat memuaskan untuk semua instrumen penelitian. Setiap pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan etika profesi menunjukkan nilai korelasi yang kuat, berkisar antara 0,812 hingga 0,867. Begitu pula dengan pertanyaan untuk mengukur orientasi etis yang memiliki nilai korelasi antara 0,823 hingga 0,878. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur persepsi creative accounting juga menunjukkan validitas yang tinggi dengan nilai korelasi antara 0,834 hingga 0,867. Semua nilai ini berada jauh di atas nilai minimum yang dipersyaratkan yaitu 0,312, dan memiliki tingkat signifikansi yang sangat baik pada level 0,000.

b) Uji Realibilitas

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Variable Penelitian	Cronbach's Alpha	keterangan
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	0.892	Reliable
Orientasi Etis	0.875	Reliable
Persepsi Creative Accounting	0.864	Reliable

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa, pengujian reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha yang sangat baik untuk semua variabel penelitian. Instrumen untuk mengukur pengetahuan etika profesi memiliki nilai reliabilitas 0,892, menunjukkan konsistensi internal yang sangat tinggi. Instrumen orientasi etis menunjukkan nilai reliabilitas 0,875, dan instrumen persepsi creative accounting mencapai nilai 0,864. Semua nilai ini jauh melampaui standar minimal 0,7, membuktikan bahwa instrumen penelitian sangat dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

3. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas

Keterangan		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Dev.	1.75824692
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.075
Test Statistic		.551
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05, mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini diperkuat dengan nilai Test Statistic sebesar 0,551 yang mengindikasikan distribusi data yang baik.

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar

variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang ideal seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel-variabel independennya (tidak terjadi multikolinieritas). Jika nilai tolerance lebih besar dari 1,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Table 5 Uji Multikolinieritas

Modal	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	1.052	.299		
1 Pengetahuan Etika Profesi (X1)	3.240	.002	.825	1.212
Orientasi Etis (X2)	2.829	.007	.825	1.212

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024.

Hasil perhitungan dari tabl 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas di antara variabel independen. Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X1) dan Orientasi Etis (X2) memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10, yaitu sebesar 0,825, serta nilai VIF lebih kecil dari 10,00, yaitu sebesar 1,212. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas. Dengan demikian, variabel independen (Pengetahuan Etika dan Orientasi Etis) dapat digunakan bersama dalam analisis tanpa memengaruhi hasil secara berlebihan.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya bebas dari masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, digunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Table 6 Uji Heterokedastisitas

Modal	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.842	1.247		1.477	.148
1 Pengetahuan Etika Profesi (X1)	-.042	.044	-.162	-.964	.342
Orientasi Etis (X2)	-.037	.041	-.152	-.906	.253

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024.

Hasil perhitungan dari tabel 6 menunjukkan bahwa variabel independen Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.342, sedangkan Orientasi Etis (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.253. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Artinya, model regresi yang digunakan bebas dari masalah varians error yang tidak sama.

5. Uji Hipotesis Linier Berganda

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Table 7 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2.245	2.134		
1 Pengetahuan Etika Profesi (X1)	.243	.075	.397	3.240	.002
Orientasi Etis (X2)	.198	.070	.397	2.829	.007

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,245 + 0,243 X1 + 0,198 X2$$

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh tersebut memberikan pemahaman bahwa:

- Nilai Konstanta (Intercept) 2,245: Ini menunjukkan bahwa jika kedua variabel independen (pengetahuan etika dan orientasi etis) tidak berubah (konstan), maka persepsi mahasiswa mengenai creative accounting akan berada pada nilai 2,245. Nilai ini dapat dianggap sebagai dasar dari persepsi mahasiswa tanpa pengaruh dari variabel lain.
- Koefisien untuk X1 (Pengetahuan Etika Profesi Akuntan) sebesar 0,243: Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pengetahuan etika profesi akuntan akan meningkatkan persepsi mahasiswa mengenai creative accounting sebesar 0,243, dengan asumsi orientasi etis tetap konstan. Artinya, semakin baik pengetahuan etika mahasiswa, semakin positif persepsi mereka terhadap praktik creative accounting.
- Koefisien untuk X2 (Orientasi Etis) sebesar 0,198: Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam orientasi etis akan meningkatkan persepsi mahasiswa mengenai creative accounting sebesar 0,198, dengan asumsi pengetahuan etika tetap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi etis yang lebih baik juga berkontribusi pada pandangan positif terhadap praktik tersebut.

b) Dasar Pengambilan Keputusan

1) Uji T Parsial

Tabel 8 Uji T Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2.245	2.134		
1 Pengetahuan Etika Profesi (X1)	.243	.075	.397	3.240	.002
Orientasi Etis (X2)	.198	.070	.347	2.829	.007

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024.

Hasil uji T parsial dari tabel 8, menunjukkan bahwa baik Pengetahuan Etika Profesi

Akuntan (X1) maupun Orientasi Etis (X2) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. Koefisien regresi untuk Pengetahuan Etika adalah 0,243, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam pengetahuan etika akan meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap creative accounting, dengan nilai signifikansi (p-value) di bawah 0,05 yang mengonfirmasi pengaruh signifikan. Untuk Orientasi Etis, koefisien regresi sebesar 0,198 menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam orientasi etis juga akan meningkatkan persepsi mahasiswa, dan nilai signifikansi yang sama menunjukkan pengaruh signifikan. Dengan demikian, hasil uji T ini menegaskan pentingnya kedua variabel dalam membentuk pandangan mahasiswa mengenai praktik creative accounting, serta menunjukkan bahwa pendidikan etika dan orientasi etis sangat berperan dalam membentuk sikap etis calon akuntan.

2) Uji F (Simultan)

Table 9 Uji T (Simultan)

Model	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	114.714	2	57.357	15.847	.000
Residual	136.286	37	3.683		
Total	251.000	39			

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting (Y)

b. Predictors: (Constant), Orientasi Etis (X2), Pengetahuan Etika Profesi (X1)

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa pengaruh gabungan antara Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis tercatat sebesar 15.847 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting dapat diterima.

c) Uji Koefisien Determinasi

Table 10 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676	.475	.427	1.91911	1.897

a. Predictors: (Constant), Orientasi Etis (X2), Pengetahuan Etika Profesi (X1)

b. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting (Y)

Sumber: Data yang Diolah, 2024.

Nilai R^2 sebesar 0,475 menunjukkan bahwa 47,5% variasi dalam persepsi mahasiswa mengenai creative accounting dapat dijelaskan oleh Pengetahuan Etika dan Orientasi Etis. Sisanya, 52,5%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Memengaruhi Persepsi Creative Accounting

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Etika terhadap Persepsi Creative Accounting dengan koefisien regresi 0,243. Temuan ini menegaskan teori moral development Kohlberg (1984) bahwa pemahaman etika yang baik membentuk fondasi pengambilan keputusan moral. Mahasiswa dengan pengetahuan etika

yang memadai menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengevaluasi dilema etis dalam praktik akuntansi, sejalan dengan penelitian Rahman & Abdullah (2020). Pengetahuan etika berperan sebagai landasan konseptual yang memungkinkan mahasiswa memahami kompleksitas moral dalam praktik akuntansi modern.

Orientasi Etis dan Implikasinya terhadap Persepsi Creative Accounting

Orientasi Etis juga memberikan pengaruh signifikan, meskipun lebih kecil dibandingkan Pengetahuan Etika, dengan koefisien regresi 0,198. Individu dengan orientasi etis idealis cenderung menilai moralitas berdasarkan prinsip universal, sehingga memiliki pandangan yang lebih negatif terhadap praktik creative accounting. Sebaliknya, mahasiswa dengan orientasi relativis mungkin melihat praktik ini sebagai tindakan yang dapat diterima dalam konteks tertentu. Temuan ini memperkuat pentingnya pembentukan karakter moral dalam pendidikan akuntansi, tidak hanya fokus pada aspek teknis. Nilai-nilai moral dapat diperkuat melalui integrasi pembelajaran etika dengan praktik lapangan atau kegiatan mentoring oleh praktisi akuntansi yang berintegritas.

Analisis Simultan: Kombinasi Pengetahuan Etika dan Orientasi Etis

Pengujian simultan menghasilkan F-hitung 15,847 ($p=0,000$) dengan R^2 sebesar 47,5%, menunjukkan kontribusi signifikan kedua variabel dalam membentuk persepsi mahasiswa. Nilai R^2 mengindikasikan adanya faktor-faktor lain seperti pengalaman kerja, budaya organisasi, dan pengaruh lingkungan sosial yang mempengaruhi persepsi creative accounting. Temuan ini membuka peluang penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel-variabel tambahan yang relevan.

Implikasi Praktis dan Relevansi Lokal

Dalam konteks Indonesia, hasil ini relevan mengingat maraknya kasus manipulasi laporan keuangan, seperti pada PT Garuda Indonesia dan PT Jiwasraya. Pendidikan etika di Indonesia perlu lebih menekankan pada pengaplikasian nilai-nilai moral dalam konteks nyata, termasuk perkembangan teknologi seperti blockchain yang memengaruhi transparansi laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan Etika Profesi Akuntan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting, dengan koefisien regresi sebesar 0,243 dan nilai signifikansi 0,002. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa tentang etika profesi akuntan, semakin kritis penilaian mereka terhadap praktik creative accounting.
- 2) Orientasi Etis juga berpengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien regresi sebesar 0,198 dan nilai signifikansi 0,007. Meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan Pengetahuan Etika, hasil ini tetap menegaskan pentingnya orientasi moral dalam membentuk penilaian mahasiswa terhadap praktik akuntansi kreatif. Secara simultan, kedua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Persepsi Creative Accounting, dengan nilai F-hitung sebesar 15,847 dan signifikansi 0,000.
- 3) Secara simultan, Pengetahuan Etika dan Orientasi Etis memberikan pengaruh signifikan terhadap Persepsi Creative Accounting dengan F-hitung 15,847 ($p=0,000$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 47,5%. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kedua aspek tersebut dalam pendidikan akuntansi.

Penelitian ini mengungkapkan kebutuhan akan reformasi dalam pendidikan akuntansi yang mengintegrasikan aspek teknis dengan pembentukan karakter moral, terutama dalam menghadapi kompleksitas praktik akuntansi modern dan perkembangan teknologi.

Saran

Keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup sampel yang terbatas serta belum dieksplorasinya faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi persepsi creative accounting. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan institusi pendidikan yang lebih beragam, mengeksplorasi variabel tambahan seperti pengalaman kerja dan budaya organisasi, serta menggunakan pendekatan metodologi yang lebih beragam, seperti mixed-method, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan pengaruh perkembangan teknologi, seperti blockchain dan AI, yang semakin relevan dalam konteks transparansi dan akuntabilitas akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, I. (2020). "Mengungkap Creative Accounting Dalam Laporan Keuangan Berbasis Amanah Studi Pada PT Albayan Permata Ujas." UIN Alauddin Makassar.
- Christian, N., Jessica, J., & Rionaldo, L. (2021). "Pendektesian Financial Shenanigans Pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk." *Jurnal Maneksi*, 10(1).
- Dhamayanti, M. D., & Sari, R. C. (2018). "Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting." *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2), 89-100.
- Gherai, D. S., & Matica, D. (2011). From Creative Accounting Practices and Enron Phenomenon to the Current Financial Crisis. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 1(13), 3.
- Gunawan, B. P. D., & Unika Soegijapranata Semarang. (2020). "Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting." Unika Repository.
- International Ethics Standards Board for Accountants. (2023). *Global Business Ethics Survey Report. Ethics & Compliance Initiative*. Retrieved from <https://www.ethics.org>
- Mulford, C., & Comiskey, M. (2002). "Creative Accounting: Nature, Techniques, and Implications." *Accounting and Financial Analysis Journal*, 8(1), 45-60.
- Nancy Monica, Amanda Putri, Ria Afrilyani, & Rizka Haryanti. (2023). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan PT Asuransi Jiwasraya dengan Analisis Fraud Pentagon. *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 92–99. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/sak>.
- Prayoga, M. H., & Purwanti, D. (2020). "Case Analysis Of Revenue Recognition Fraud Of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk In 2018." *Riset: Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 289–306.
- Rahman, A., & Abdullah, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi terhadap Pengambilan Keputusan Etis di Kalangan Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(1), 45-56.
- Sarra, H. D., & Alamsyah, S. (2018). "Creative Accounting Behavior dalam Perekrutan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI." *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(1), 89-100.
- Tassadaq, F., & Malik, Q. A. (2015). Creative Accounting and Financial Reporting: Model Development and Empirical Testing. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(2), 544–551.
- Warno, W., & Widyasari, F. D. (2020). "Dampak Teknik Akuntansi Kreatif dan Pajak Kreatif Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus: Akuntan di Kota Semarang)." *Jurnal Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Warno, W., & Widyasari, F. D. (2020). "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Keuangan." *Open Journal Universitas Pamulang*.

- Widyaningrum, D., et al. (2021). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Praktik Creative Accounting dan Implikasi Etisnya. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 123-135.
- Yasin, L., Anggraini, D., & Wulandari, E. (2020). "Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Praktik Creative Accounting." Universitas Sahid Jakarta. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol2.2023.185>.